



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG MEMBERAMO

Jalan Raya Abepura Kotaraja, Jayapura-Papua INDONESIA

Telepon 0967 - 583349, Fax 0967 - 583329

Email. bpdashlmbr@gmail.com

RANCANGAN
KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN
LAHAN MANGROVE TAHUN 2020

Blok	:	-
Fungsi Kawasan	:	APL
CDK	:	Merauke
Kelurahan	:	Karang Indah
Distrik	:	Merauke
Kabupaten	:	Merauke
Provinsi	:	Papua
DAS	:	Maro
Luas	:	25 Ha

LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN RHL MANGROVE
TAHUN 2020

Blok : -
Fungsi Kawasan : APL
CDK : Merauke
Kelurahan : Karang Indah
Kecamatan : Merauke
Kabupaten : Merauke
Provinsi : Papua
DAS : Maro
Luas : 25 Ha



DISAHKAN

Kepala Balai,

Bontor H. Sitohang, SE., M.Si.
NIP. 19621206 99203 1 001

DIKETAHUI
Kepala Cabang Dinas Kehutanan
Merauke,



Yan Epa, S.Sos, MM.
NIP. 19640910 198803 1 019

DINILAI
Kepala Seksi Program BPDASHL
Memberamo,

Ronald Luhulima, S.Hut.T
NIP. 19741215 199403 1 002

DISUSUN

Tim,

Jumadi
NIP. 19770630 199703 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas perkenaan-Nya sehingga Penyusunan Rancangan Pembuatan Tanaman/Rehabilitasi Hutan Mangrove di Kabupaten Merauke Tahun 2020 dapat diselesaikan.

Rancangan Pembuatan Tanaman/Rehabilitasi Hutan Mangrove diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pelaksana kegiatan dilapangan untuk mempermudah pekerjaan.

Kepada Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi terhadap Penyusunan Rancangan Pembuatan Tanaman/Rehabilitasi Hutan Mangrove di Kabupaten Merauke kami ucapkan terima kasih.

Kritik dan saran membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Penyusun,



J u m a d i

NIP. 19770630 199703 1 001

DAFTAR ISI

<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Maksud dan tujuan	4
C. Sasaran	5
D. Pengertian.....	5
BAB. II RISALAH UMUM	
A. Kondisi Biofisik	7
B. Kondisi Sosial Ekonomi	8
BAB. III RANCANGAN KEGIATAN	
A. Rancangan Penyediaan Bibit	10
B. Rancangan Penanaman	11
C. Rancangan Pemeliharaan Tanaman	17
BAB. IV RANCANGAN ANGGARAN BIAYA	
A. Pembuatan Tanaman (P0)	18
B. Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)	20
C. Biaya Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2).....	21
D. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya	22

BAB.V JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Kegiatan Penanaman (P0)	23
B. Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)	24
C. Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)	25

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>		<i>Halaman</i>
Tabel 3.1	Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL Mangrove	10
Tabel 3.2	Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL Mangrove	14
Tabel 3.3	Kebutuhan Tenaga Kerja Kegiatan (HOK) Penanaman RHL Mangrove	14
Tabel 4.1	Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P0).....	18
Tabel 4.2	Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1).....	20
Tabel 4.3	Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2).....	21
Tabel 5.1	Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P0) Tahun 2020	23
Tabel 5.2	Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1) Tahun 2021.....	24
Tabel 5.3	Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2) Tahun 2022..	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir
- Lampiran 2. Gubuk Kerja
- Lampiran 3. Papan Nama
- Lampiran 4. Peta Rancangan Kegiatan Penanaman RHL

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mangrove merupakan vegetasi yang tumbuh diantara garis pasang dan garis surut, dan dapat juga tumbuh pada pantai karang, dataran koral yang berlumpur, dengan dicirikan antara lain tidak terpengaruh iklim tetapi dipengaruhi oleh pasang surut dan vegetasi penyusunnya tidak memiliki struktur tajuk. Hutan mangrove memiliki berbagai fungsi, yaitu fungsi fisik, fungsi biologis dan fungsi ekonomis. Hutan mangrove secara fisik berfungsi sebagai peredam gelombang dan angin agar tidak merusak daratan disekitarnya, menahan abrasi pantai, mencegah terjadinya intrusi air laut ke daratan dan mempercepat perluasan daratan. Fungsi hutan mangrove secara biologis antara lain sebagai sumber plasma nutfah, habitat berbagai satwa, tempat bertelur/memijah (*spawning ground*), tempat pengasuhan (*nursery ground*) dan tempat mencari makan (*feeding ground*) berbagai biota laut. Secara ekonomis, keberadaan hutan mangrove juga menjadi sangat penting karena bisa menghasilkan berbagai produk baik kayu dan non kayu yang menjadi daya dukung bagi kehidupan manusia.

Pada saat ini telah banyak terjadi konversi lahan mangrove menjadi peruntukan lainnya, misalnya untuk areal pertambakan, perumahan, infrastruktur dan penggunaan non hutan lainnya yang tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu daerah yang mengalami hal tersebut adalah Provinsi Papua. Salah satu wilayah di Provinsi Papua yang memiliki sejarah panjang dalam pengelolaan mangrove secara swadaya adalah Kabupaten Merauke. Sebagian besar hutan mangrove di Kabupaten Merauke merupakan tegakan alami. Keberadaan sumberdaya hutan mangrove bagi masyarakat di pesisir memiliki beberapa manfaat, antara lain sebagai pelindung

wilayah pesisir dari gelombang laut penyebab abrasi, intrusi air laut dan genangan air pasang (rob), dan sumber protein untuk dikonsumsi sendiri maupun untuk dijual (ikan, kepiting, kerang).

Berdasarkan hasil orientasi lapangan tim survey Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Memberamo areal potensial mangrove yang bervegetasi di Kabupaten Merauke secara administrasi terdapat di Kampung Karang Indah Distrik Merauke. Luas areal potensial mangrove yang diperkenankan dapat dilakukan kegiatan penanaman mangrove dilokasi tersebut adalah 25 Ha.

Jenis vegetasi mangrove yang dapat diidentifikasi di lokasi survey antara lain adalah *Avicenia*, *Rhizophora*. Masyarakat di kampung tersebut secara turun temurun sering melakukan penanam mangrove dalam jumlah kecil untuk mendukung dan menunjang kehidupan mereka sehari-hari dan juga untuk melindungi pemukiman dan areal budidaya dari ombak dan angin laut. Upaya penanaman mangrove sampai saat ini belum dilakukan oleh masyarakat.

Upaya peningkatkan dan mengembalikan manfaat dan fungsi hutan mangrove, baik dari sisi ekologis maupun ekonomis, diperlukan suatu kegiatan rehabilitasi atau penanaman jenis-jenis vegetasi mangrove yang sesuai dengan kondisi biofisik setempat. Pemilihan jenis dan mutu tanaman mangrove yang baik dan tepat, musim tanam yang tepat, dan pemeliharaan yang intensif dan kontinu akan sangat menentukan tingkat keberhasilan upaya rehabilitasi atau penanaman mangrove. Upaya kegiatan rehabilitasi atau penanaman tidak seluruhnya menunjukkan hasil yang baik, beberapa upaya tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik. Beberapa faktor penyebabnya antara lain waktu penganggaran biaya yang tidak tepat (tidak sesuai dengan waktu tanam), kualitas bibit yang kurang baik, target luasan penanaman yang seringkali mengabaikan aspek ekologis dan kurangnya upaya pemeliharaan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menahan laju degradasi hutan mangrove di Indonesia. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah dengan pembangunan areal model – areal model (*demonstration site*) pengelolaan ekosistem mangrove secara terintegrasi yang menitikberatkan pengelolaan mangrove dari aspek konservasi, perlindungan, rehabilitasi dan pemanfaatan lestari sumberdaya mangrove. Salah satu tugas pokok dan fungsi yang diemban oleh Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Memberamo adalah melakukan upaya pemulihan dan peningkatan fungsi dan produktifitas hutan mangrove melalui pengembangan rehabilitasi mangrove lestari.

Konsep pembangunan dan pengembangan pengelolaan rehabilitasi mangrove yang dikembangkan BPDASHL adalah bekerjasama dengan kelompok tani setempat, sehingga dalam pembangunan tanaman rehabilitasi mangrove ini ke depannya dengan menerapkan pola partisipatif dimana kelompok tani menjadi pelaksana di lapangan. Dengan demikian sistem pengelolaan rehabilitasi mangrove lebih ditekankan pada pengelolaan sumberdaya alam hutan secara menyeluruh dengan berorientasi pada peningkatan peran serta masyarakat dengan menerapkan konsep pembangunan dan pengelolaan rehabilitasi mangrove yang berorientasi kepada pemanfaatannya yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian fungsi hutan. Dengan demikian Pembangunan Rehabilitasi Mangrove diharapkan nantinya mampu menjaga lingkungan, baik sebagai penahan abrasi, penahan intrusi air laut, pemecah gelombang, penahan angin kencang dan penyedia nutrisi bagi biota laut sehingga kebutuhan protein hewani bagi masyarakat yang ada disekitarnya dapat dipenuhi tanpa merusak habitat mangrove.

Dalam rangka mendukung usaha kegiatan konservasi dan perlindungan ekosistem mangrove di Kabupaten Merauke, khususnya Kampung Karang Indah, Distrik Merauke, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Memberamo sebagai fasilitator pengelolaan mangrove akan memfasilitasi kegiatan

Rehabilitasi Mangrove. Kegiatan rehabilitasi mangrove ini ke depannya akan lebih dititikberatkan pada kegiatan perlindungan dan konservasi. Kampung Karang Indah ini dipilih sebagai calon lokasi penanaman mangrove mengingat wilayah ini memiliki areal potensial mangrove yang mengalami kerusakan. Diharapkan dengan adanya pembangunan areal model rehabilitasi di Kampung Karang Indah dapat menjadi *show window* bagi pihak-pihak terkait dalam pengelolaan mangrove di Kabupaten Merauke untuk kemudian dapat diaplikasi teknologi penanaman yang digunakan. Selain itu, tegakan mangrove hasil kegiatan areal model nantinya diharapkan dapat mendukung upaya perbaikan kualitas lingkungan pesisir setempat dan dapat menjadi sebagai areal *spawning ground, feeding ground* dan *nursery ground* bagi berbagai biota laut, misalnya ikan, kepiting, moluska dan biawak, mengingat sebagian warga di Kampung Karang Indah bermata pencaharian sebagai nelayan tangkap.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman RHL Mangrove Tahun 2019 ini adalah menyusun buku Rancangan Kegiatan Penanaman RHL Mangrove di lingkup wilayah kerja BPDASHL Memberamo tahun 2020 di Kabupaten Merauke yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

Tujuan Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman ini adalah

1. Terlaksananya pembuatan tanaman mangrove secara optimal sesuai dengan standar teknis untuk tujuan pembangunan pengelolaan ekosistem mangrove
2. Terlaksananya pembuatan tanaman rehabilitasi mangrove

3. Tercapainya tujuan pembuatan tanaman rehabilitasi mangrove
4. Terciptanya pengelolaan hutan mangrove yang lestari

C. SASARAN

Sasaran penyusunan Rancangan ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan Penanaman RHL Mangrove di Kampung Karang Indah Distrik Merauke Kabupaten Merauke Tahun 2020 pada Kawasan Hutan Areal Penggunaan Lain (APL), terdiri dari:

- | | | |
|-----------------------|---|---|
| 1) Tahun Pertama | : | Pembibitan, penanaman dan Pemeliharaan tahun berjalan |
| 2) Tahun Kedua | : | Pemeliharaan I |
| 3) Tahun Ketiga | : | Pemeliharaan II |
| 4) Akhir Tahun Ketiga | : | Evaluasi Keberhasilan Tanaman |

D. BEBERAPA PENGERTIAN

Beberapa pengertian yang digunakan dalam rancangan ini antara lain sebagai berikut :

1. Mangrove adalah tumbuhan tropis dan komunitasnya yang tumbuh pada daerah pasang surut
2. Model pengelolaan mangrove adalah suatu bentuk model pengelolaan mangrove terintegrasi, yang memadukan berbagai faktor (biofisik, masyarakat, kebijakan pemerintah) meliputi aktivitas fisik kegiatan dan berbagai proses yang membangunnya dengan tujuan akhir untuk mempertahankan kualitas lingkungan hidup dan memberdayakan masyarakat setempat

3. Perlindungan hutan mangrove adalah usaha untuk mencegah dan membatasi kerusakan hutan mangrove, kawasan hutan mangrove dan hasil hutan mangrove yang disebabkan oleh perbuatan manusia, ternak, kebakaran, daya-daya alam, hama dan penyakit serta mempertahankan dan menjaga hak-hak negara, masyarakat dan perorangan atas hutan, kawasan hutan, hasil hutan, investasi serta perangkat yang berhubungan dengan pengelolaan hutan
4. Konservasi sumberdaya alam hutan mangrove adalah pengelolaan sumberdaya alam hayati mangrove yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya
5. Hasil hutan bukan kayu mangrove adalah hasil hutan hayati, baik nabati maupun hewani, beserta produk turunan dan budidayanya, yang berasal dari hutan mangrove.
6. Ekowisata adalah perjalanan ke tempat-tempat alami yang relatif masih belum terganggu atau terkontaminasi dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan, tumbuhan dan satwa liar, serta bentuk-bentuk manifestasi budaya masyarakat yang ada, baik dari masa lampau maupun masa kini.
7. Pendidikan lingkungan hidup adalah upaya untuk mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan, yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang

II. RISALAH UMUM

A. KONDISI BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- 1) Blok / Lokasi :
- 2) Desa : Karang Indah
- 3) Kecamatan : Merauke
- 4) Kabupaten : Merauke
- 5) Propinsi : Papua

b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Maro
- Batas, sebelah utara berbatasan dengan Distrik Sota; sebelah selatan dengan Laut Aru; sebelah barat dengan Distrik Semangga; dan sebelah timur dengan Distrik Naukenjerai dengan koordinat geografis $140^{\circ}21'44.08''$ BT - $140^{\circ}21'18.27''$ BT; dan $8^{\circ}29'27.55''$ LS - $8^{\circ}28'33.17''$ LS

2. Penutupan Lahan

- a. Tanah kosong : 25 Ha

3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 0 - 1 meter dpl, dengan topografi datar

B. KONDISI SOSIAL EKONOMI

1. Demografi

- a. Jumlah Penduduk : 8.695 jiwa
- b. Jumlah Laki-Laki : 3.225 jiwa
- c. Jumlah Perempuan : 3.430 jiwa
- d. Jumlah Usia produktif : 2.040 jiwa

2. Aksesibilitas

- a. Jarak ke Kota Kecamatan: 500 m
- b. Jarak ke Kota Kabupaten : 1 km
- c. Jarak ke Kota Propinsi : 701 km

3. Mata Pencaharian

- a. PNS/TNI/POLRI : 3.200 jiwa
- b. Petani/nelayan : 750 jiwa
- c. Buruh tani : - jiwa
- d. Pedagang : 2.500 jiwa
- e. dll : 2.245 jiwa

4. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan Penanaman RHL Mangrove ini akan dilakukan swakelola oleh Pihak Cabang Dinas Kehutanan Kabupaten Merauke, dengan melibatkan tenaga kerja/kelompok tani setempat dan diutamakan yang berada di sekitar lokasi kegiatan.

5. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan arti pentingnya rehabilitasi hutan dan lahan. Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan.

III. RANCANGAN KEGIATAN

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pembuatan bibit di persemaian pada lokasi penanaman pada koordinat 140°21'38.20" BT dan 8°29'9.78" LS

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Tabel 3.1 Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL Mangrove

No.	Komposisi Jenis Tanaman	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)			Total (Btg)
			Penanaman (P ₀) termasuk Sulaman 10%	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P ₁) (Bibit Sulaman 20%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P ₂) (Bibit Sulaman 10%)	
1	2	3	4	5	6	7
1.	<i>Rhizophora sp.</i>	3.300	43.560	7.920	3.960	55.440
2.	<i>Avicenia</i>	3.300	47.190	8.580	4.290	60.060
Total			90.750	16.500	8.250	115.500

B. RANCANGAN PENANAMAN

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

2. Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak.
- Teknik penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.
- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam.

2) Pelaksanaan

a) Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan

- Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur
- dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.

b) Persiapan Peralatan Kerja

- Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1 : 10.000
- Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya.

c) Perencanaan Kerja

- Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan mangrove
- Membuat peta kerja detail penyiapan lahan
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan

d) Pelaksanaan

- Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat
- Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter.
- Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu diameter 5 cm dengan tinggi 130 cm.

- Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 3.300 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir
- e) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:
 - Nama lokasi blok dan petak kerja.
 - Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan mangrove.
 - Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
 - Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
 - Buku register diisi setiap hari kegiatan
 - Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan.
 - Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
 - Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan meliputi bahan, peralatan serta tenaga kerja sebagaimana Tabel 3.2

Tabel 3.2 Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL Mangrove

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan patok arah larikan	Btg	3.300	-	-
2	Pengadaan ajir	Btg	82.500	-	-
3	Pengadaan Papan Nama Blok	Unit	1	-	-
4	Gubuk Kerja	Unit	1	-	-
5	Pengadaan Bibit	Btg	90.750	16.500	8.250

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Berdasarkan rencana penyiapan lahan diperoleh rencana penanaman pada areal kerja, seperti disajikan pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Kebutuhan Tenaga Kerja (HOK) Penanaman Mangrove

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
A.	Persiapan Lahan				
1	Pembuatan arah larikan	HOK	100	-	-
2	Pemancangan ajir	HOK	150	-	-
3	Pembuatan papan nama dan pondok kerja	HOK	27	-	-

B.	Penanaman				
1	Distribusi bibit dan penanaman	HOK	750	-	-
2	Pengawasan Lapangan	OB	3	3	3
C.	Pemeliharaan Tanaman				
1	Penyulaman	HOK	250	250	200

b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja Distribusi Bibit dan Penanaman

- 1) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- 2) Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.
- 3) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya.
- 4) Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman.
- 5) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
- 6) Membuat peta kerja detail penanaman.
- 7) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- 8) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman.

c. Pelaksanaan

- 1) Melakukan distribusi bibit.
- 2) Menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir.
- 3) Melakukan penanaman.

d. Pencatatan dan pelaporan.

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut:

- 1) Nama lokasi blok dan petak kerja.
- 2) Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan mangrove.
- 3) Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak.
- 4) Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.

C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

1. Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%).
2. Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%).
3. Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%).

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

No.	Kegiatan	Luas	Total Biaya (Rp)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Penanaman (P ₀)	25 Ha	431.325.000
2.	Pemeliharaan Tahun Pertama (P ₁)	25 Ha	90.500.000
3.	Pemeliharaan Tahun Kedua (P ₂)	25 Ha	54.975.000
	JUMLAH		576.800.000

V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. KEGIATAN PENANAMAN (PO)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (T₀) dapat di lihat pada Tabel 5.1

Tabel 5.1 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P₀) Tahun 2020

No.	Kegiatan	TAHUN												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Persiapan/pelaksanaan kegiatan		■	■										
2	Orientasi dan pengukuran lokasi				■									
3	Persiapan lapangan					■								
4	Pembuatan gubuk kerja & papan nama						■							
5	Penentuan arah larikan							■						
6	Pemasangan ajir								■					
7	Distribusi bibit dan penanaman									■	■			
8	Penyulaman											■	■	
9	Pengawasan mandor				■	■	■	■	■	■	■	■	■	
II.	Pengadaan Bahan - Bahan													
1	Pengadaan patok arah larikan						■							
2	Pengadaan ajir							■						

Lampiran 3 Papan Nama

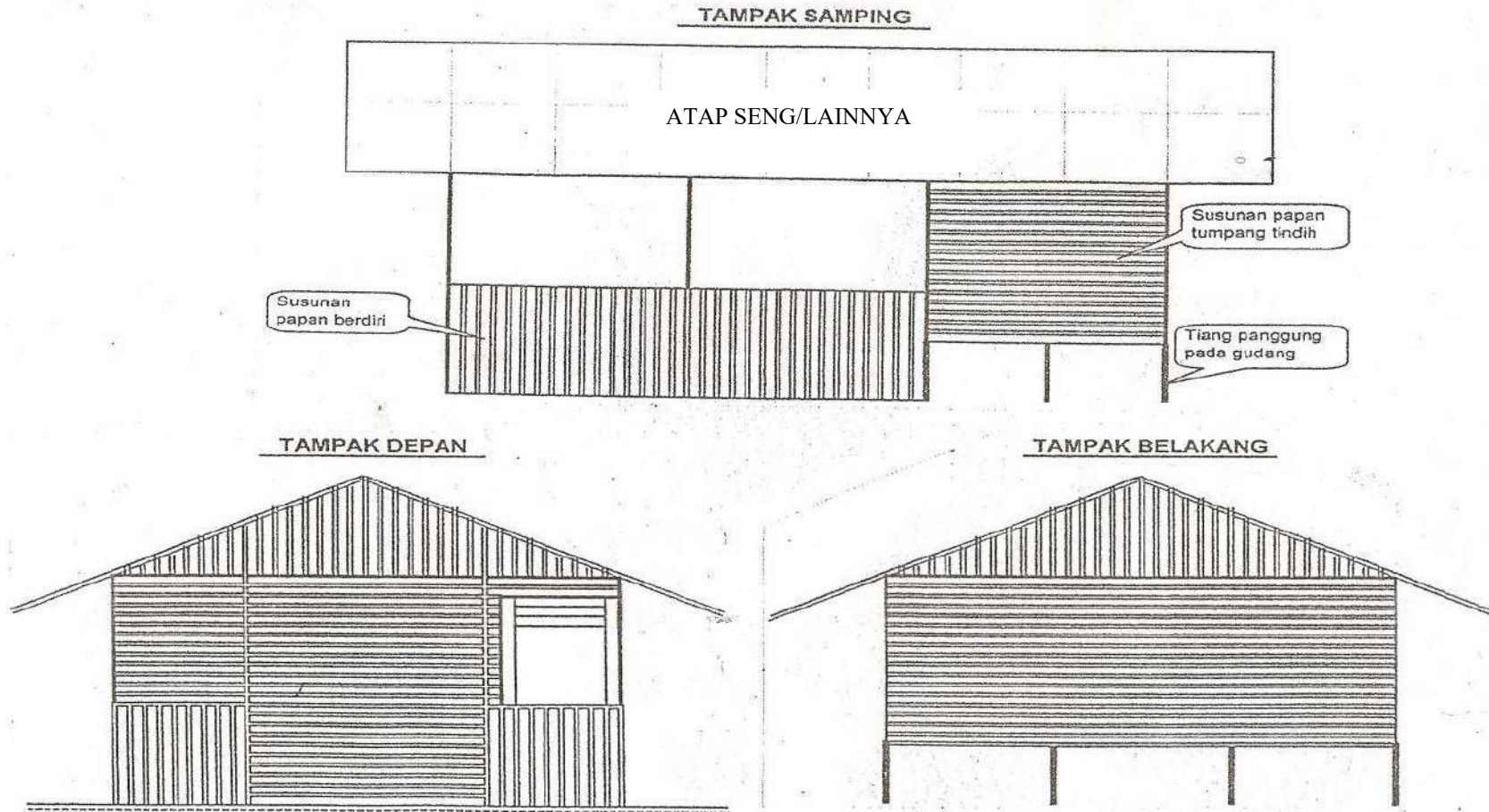
Logo KLHK	KEMENTERIAN LHK UPT KEMENTERIAN LHK
KEGIATAN PENANAMAN RHL MANGROVE TAHUN	
Lokasi	:
Desa	:
Kecamatan	:
Kabupaten	:
KPH	:
Luas	:
Jenis Tanaman	:
Sumber Dana	:
Pelaksana	:

- warna dasar cat hijau tua
- tulisan warna putih

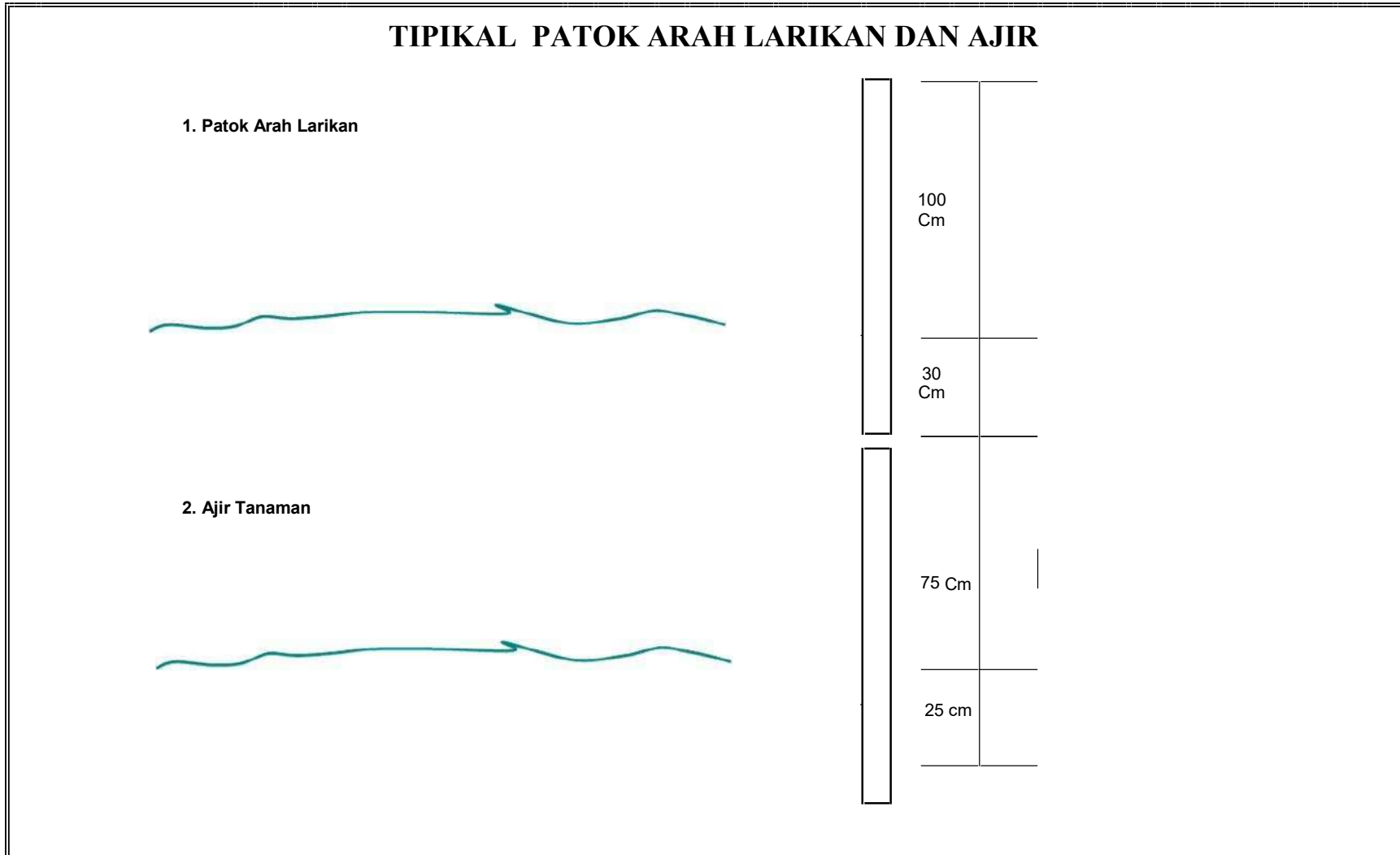
90 cm

200 cm

Lampiran 2 Pondok Kerja



Lampiran 1 Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir



140°21'15"E

140°21'40"E

8°28'45"S

8°29'10"S

140°21'15"E

140°21'40"E



PETA PENANAMAN MANGROVE KABUPATEN MERAUKE TAHUN 2020



Skala 1:7.000

Desa : Karang Indah
Kecamatan : Merauke
Kabupaten : Merauke
Provinsi : Papua
Luas : 25 Ha

Keterangan

- Patok Batas
- Jalan
- Persemaian
- Batas Administrasi
- Gubuk Kerja
- Sungai

Sumber :

1. Peta RTn RHL Provinsi Papua 2018 BPDASHL Memberamo
2. Peta Batas Administrasi RBI Provinsi Papua Skala 1 : 50.000 BIG
3. Citra Spot 2013-2017 BIG
4. Groundcheck Lokasi 2020



Digambar Oleh :

NIP. 197703011997024000

Dinilai Oleh :
Kepala Seksi Program

Ronald Luhulima, S.Hut. T
NIP. 197412151994031002



Disahkan Oleh :
Kepala BPDASHL Memberamo

So (H. S. dan Sihang, SE., M.Si
NIP. 196202011992031001



Ditetapkan :
Kepala Cabang Dinas Kehutanan Merauke

So (H. S. dan Sihang, SE., M.Si
NIP. 196409101983011019



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DITJEN PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BPDASHL MEMBERAMO